

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini peneliti memaparkan terkait bagian yang bersifat prosedural seperti desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan data. Hal tersebut guna memberikan gambaran terkait alur penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3.1 Desain Penelitian

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif digunakan agar dapat meneliti secara mendalam mengenai fenomena rekonstruksi modal sosial terhadap pembentukan resiliensi kader penggerak masyarakat berbasis GEDSI. Melalui pendekatan kualitatif dalam penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan fakta dari gejala di tempat tanpa kesulitan untuk mendeskripsikan secara utuh penelitian yang dilakukan di kecamatan Antapani. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini merepresentasikan, fakta dan informasi tentang rekonstruksi modal sosial terhadap pembentukan resiliensi kader penggerak masyarakat berbasis *GEDSI*, guna menjawab pertanyaan yang telah diajukan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengajak peneliti menggali dan menggunakan kebenaran secara ilmiah tanpa harus membuat instrumen-instrumen penelitian seperti hasil riset survey atau dengan mengujikan hipotesis kebenaran tentang instrumen yang akan digunakannya (Creswell, 2015).

3.1.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi untuk menggali lebih dalam mengenai rekonstruksi modal sosial kader penggerak masyarakat dan

dampaknya terhadap pembentukan resiliensi kader penggerak masyarakat dengan berbasis *gender equity, disability, and social inclusion*. Perspektif metode yang digunakan adalah fenomenologi Husserl yang dikembangkan lebih lanjut oleh Alfred Schutz yang lebih sistematis, komprehensif, dan praktis sebagai metode untuk menangkap berbagai fenomena dalam dunia sosial. Metode ini digunakan agar penelitian ini dapat lebih fokus dalam menafsirkan realitas di lapangan yang dibentuk melalui praktik-praktik yang bersifat interpretif (Badil et al., 2023). Selanjutnya dijelaskan pendekatan ini mengkaji bagaimana manusia membangun dan memberi makna atas tiap-tiap tindakan mereka dalam situasi konkret. Alasan peneliti menggunakan metode ini yaitu:

1. Penting untuk diketahui adalah apa yang dialami individu dan bagaimana ia menafsirkan dunia. Inilah pokok perhatian penyelidikan fenomenologis.
2. Satu-satunya cara agar kita benar-benar mengetahui apa yang dialami orang lain adalah langsung mengalaminya sendiri. Disinilah pentingnya observasi partisipatif. Metode penelitian fenomenologi mempelajari struktur pengalaman sadar (dari sudut pandang orang pertama). Bersama dengan kondisi-kondisi yang relevan. Sehingga fenomenologi akan memimpin kita semua pada latar belakang dan kondisi-kondisi di balik sebuah pengalaman.
3. Pusat dari struktur kesadaran adalah “kesengajaan”, yakni bagaimana makna dan isi pengalaman yang berhubungan langsung dengan objek. Dan ritzer dan smart (2001, hlm. 466) menjelaskan bahwa tujuan awal fenomenologi sangat sederhana, fenomenologi bermaksud menjelaskan apa yang sudah tertentu (*what is given*), yang tampak bagi kesadaran, tanpa berusaha „menjelaskan“nya dengan cara apa pun dan tanpa menghubungkan “signifikansi” dan “makna” tempat tidak ada sesuatu apa pun.

Berkaitan dengan kebutuhan dalam mengungkap fenomena modal sosial kader penggerak masyarakat dan pembentukan resiliensi berbasis GEDSI,

metode fenomenologi dapat membantu peneliti untuk berusaha mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep penting dalam kerangka intersubektivitas atau pemahaman kita mengenai dunia yang dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain yang berada di sekeliling kita.

Tahapan fenomenologi dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Menemukan fenomena, dalam penelitian ini fenomena yang ditemukan sejak awal adalah modal sosial kader penggerak masyarakat di kecamatan Antapani kota bandung.
2. Pemilihan partisipan dan teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling* dalam menentukan informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara mendalam dan observasi partisipan.
3. Reduksi fenomenologis menggunakan *bracketing*, yakni untuk memahami pengalaman subjektif informan melalui data-data yang telah terkumpul.
4. Analisis fenomenologis terhadap hasil reduksi, melalui *cluster of meaning* dan deskripsi esensi hingga menyusun laporan.
5. Uji keabsahan data dilakukan menggunakan *triangulasi* dan *member checking*.

3.2. Informan dan Lokasi Penelitian

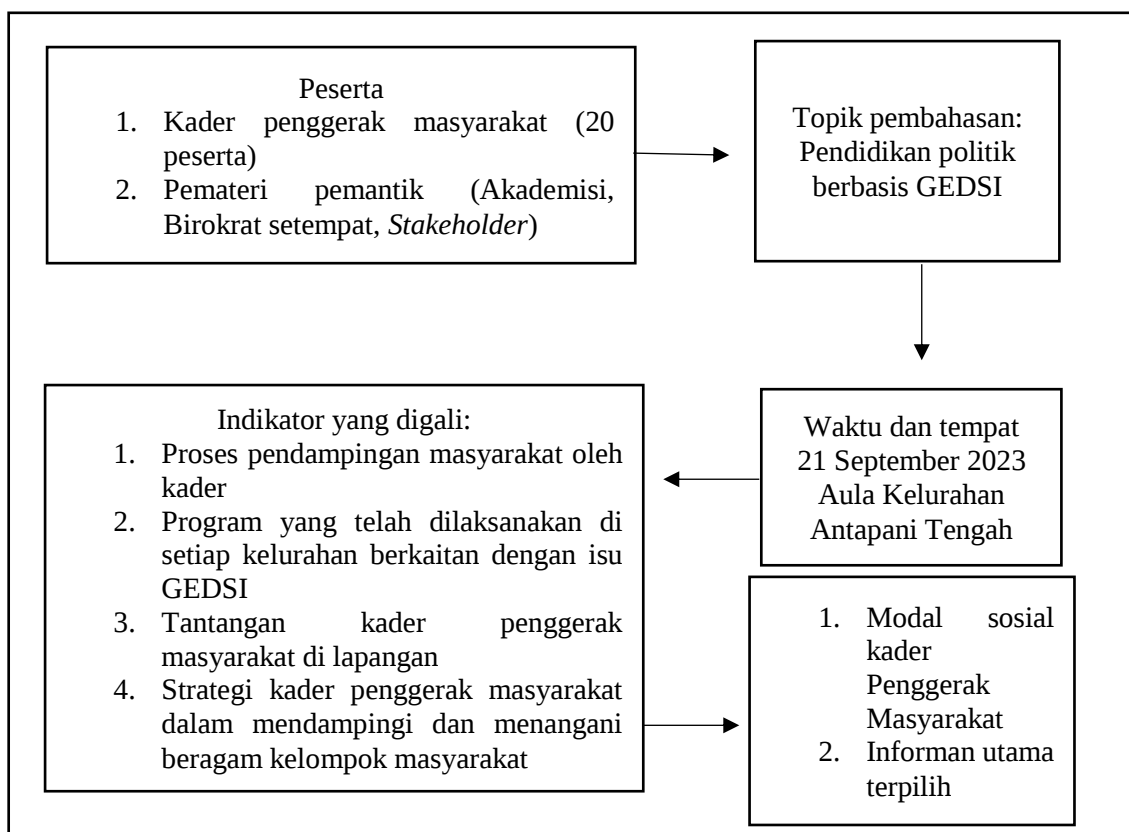
3.2.1. Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan non-probabilitas yakni *purposive sampling*. Teknik ini digunakan karena merupakan salah satu strategi yang paling umum dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian (Badil et al., 2023). Kelompok peserta dalam penelitian ini adalah para kader penggerak masyarakat di kecamatan Antapani berjenis kelamin laki-laki dan perempuan berjumlah 20 orang (terlampir) yang mewakili empat kelurahan di kecamatan Antapani beserta birokrat setempat. Untuk penggalan data lebih mendalam secara fenomenologis informan utama

ditentukan menggunakan *snowball sampling* untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel yang lebih cocok melalui kegiatan *focus group discussion*. Informan utama dipilih berdasarkan indikator:

1. Hasil dari *focus group discussion* (sikap pro aktif dan pengalaman di lapangan);
2. Pengalaman dalam memimpin tim kader dan mendampingi kelompok GEDSI.

Focus group discussion dilaksanakan dalam bentuk pertemuan bersama narasumber dan pemateri pemantik berkaitan dengan isu GEDSI. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mendesain wawancara agar lebih terstruktur dan substansif sehingga data mengenai modal sosial kader penggerak masyarakat di kecamatan Antapani tergali dengan optimal. Berikut prosedur *focus group discussion* yang dilaksanakan oleh peneliti:



Gambar 3.1 Alur Penentuan Informan Utama Melalui *Focus Group Discussion*

Sumber: peneliti, 2024

Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, melalui *focus group discussion*, informan utama terpilih berjumlah empat orang dari tiga wilayah kelurahan di kecamatan Antapani. Informan utama merupakan kader penggerak yang memiliki sikap proaktif, pengalaman memimpin tim dan kelompok *GEDSI* di masyarakat. Empat informan tersebut, yakni:

Tabel 3.1 Data Informan Utama

No	Nama informan	Status
1.	Bapak Ade Juhara (01)	Kader dan Puspel PP Antapani Tengah
2.	Ibu Echie (03)	Kader PKK Antapani Wetan
3.	Bapak Ahmad Husen (02)	Kader dan Puspel PP Antapani Kulon
4.	Ibu Ikeu (04)	Kader PKK Antapani Kulon

Sumber: peneliti, 2024

Selain informan utama, peneliti juga membutuhkan informan pendukung, yakni pihak yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif ini. Informan tambahan terkadang memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan utama, atau bisa juga memberikan informasi serupa sebagai bentuk konfirmasi kebenaran jawaban informan utama. Peneliti mengambil informan pendukung dari beragam pihak terkait, yakni perwakilan birokrat setempat dalam hal ini adalah pihak kecamatan Antapani, lembaga yang berhubungan dengan kegiatan kader seperti puskesmas, IPSM Iikatan Pekerja Sosial Masyarakat), dan kader lain selaku anggota dari informan utama. Informan pendukung yang dilibatkan dalam dalam penelitian ini, antara lain:

Tabel 3.2 Data Informan Pendukung

No	Nama informan	Status
1	Fitri Nanda Yulistia, SSTP.,MAP	Kasi Kesejahteraan Sosial kecamatan Antapani yang menaungi para kader penggerak masyarakat.
2	Rahmawati Mulia, M.Si	Camat Antapani, sebagai pemimpin di wilayah kecamatan.
3	Sona Mulia Eka	Anggota IPSM (ikatan pekerja sosial masyarakat) yang sering bekerja sama dengan para kader penggerak masyarakat.
4	Iceu Rosmiati	Anggota dari informan utama

Sumber: peneliti, 2024

3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di kota Bandung tepatnya di kecamatan Antapani. Lokasi ini dipilih karena peneliti bertemu dengan para kader penggerak perempuan pada saat rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh peneliti. Peneliti juga bertemu dengan para kader penggerak

Arindini Ayu Kisvi Rizkia, 2024

REKONSTRUKSI MODAL SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN RESILIENSI KADER PENGGERAK MASYARAKAT BERBASIS GEDSI (GENDER EQUITY, DISABILITY, AND SOCIAL INCLUSION) DI KECAMATAN ANTAPANI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

laki-laki yang teridentifikasi sebagai kader yang aktif dan masih dalam melaksanakan tugasnya yang menjadi salah satu latar belakang penelitian ini. Oleh karena itu, lokasi dipilih sebagai lokasi penelitian karena di kecamatan Antapani mewakili kebutuhan penggalan data berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diungkap sebelumnya.

3.3. Pengumpulan Data

3.3.1. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari peneliti itu sendiri sebagai instrumen, instrumen dalam penelitian adalah peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui angket terbuka. Penelitian kualitatif harus mampu melakukan pendekatan secara personal kepada subjek penelitian beserta lingkungan sosialnya, namun tetap menjaga kode etik sebagai peneliti. Instrumen akan disusun oleh peneliti dengan langkah sebagai berikut:

1. Menyusun kisi-kisi pertanyaan berbasis riset yang teruji secara ilmiah dimana dalam setiap pernyataan yang dikandungnya memiliki standar jawaban tertentu, apakah benar atau salah atau rentang jawaban.
2. Pertanyaan wawancara mendalam digunakan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati.
3. Peneliti terjun langsung ke lapangan. Kemudian peneliti menyiapkan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan angket terbuka yang berisikan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Maka peneliti akan mengetahui permasalahan dan mendapatkan informasi.

Peneliti menyusun instrumen penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah melalui metode fenomenologi.

3.3.2. Penyusunan Alat dan Bahan Penelitian

Agar peneliti dapat menemukan data di lapangan tanpa kesulitan maka perlu dikembangkan alat bantu sebagai bentuk pengumpulan data lapangan.

Peneliti menyusun alat terlebih dahulu, kemudian melakukan penelitian langsung di lapangan, agar data yang dicari memenuhi kebutuhan penelitian peneliti. Susunan alat pengumpul data yang dihasilkan peneliti adalah sebagai berikut:

1). Penyusunan Kisi-Kisi Penelitian

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian maka dibentuklah kisi- kisi penelitian. Sebuah kisi penelitian diusulkan sebagai pedoman observasi, dimana bentuk pertanyaan disesuaikan dengan rumusan masalah, dan pedoman wawancara dijelaskan dalam pertanyaan penelitian. Berdasarkan sumber data yang dibutuhkan maka telah disusun pedoman mengenai rekonstruksi modal sosial terhadap pembentukan resiliensi kader penggerak masyarakat berbasis *GEDSI*.

Adapun kisi-kisi yang telah disusun peneliti sebagai bagian dari instrumen penelitian, yakni:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Penelitian

Aspek	Indikator	Analisis data
Gambaran modal sosial kader penggerak masyarakat di kecamatan Antapani	Proses pendampingan masyarakat	Menggunakan wawancara terstruktur melalui fgd kepada kader penggerak dan birokrat setempat
	Program yang telah dilaksanakan	
	Tantangan kader penggerak	
	masyarakat di lapangan	
	Strategi kader penggerak	
	masyarakat dalam mendampingi dan menangani beragam kelompok masyarakat	
	Pola hubungan dan kerjasama kader penggerak masyarakat	
	(Bourdieu, 2018)	

Bentuk rekonstruksi modal sosial kader penggerak masyarakat berbasis GEDSI	Modal sosial dalam upaya keadilan gender	Wawancara mendalam (<i>in-depth interview</i>) dan observasi terhadap kader penggerak masyarakat kecamatan Antapani
	Modal sosial dalam isu disabilitas	
	Modal sosial dalam praktik inklusi sosial	
Dampak rekonstruksi modal sosial terhadap pembentukan resiliensi kader penggerak masyarakat berbasis GEDSI	Kohesi sosial kader penggerak masyarakat	Wawancara mendalam (<i>in-depth interview</i>), observasi partisipan, dan studi literatur
	<i>Social response</i>	
	Pola adaptasi terhadap tantangan dan situasi	
	(Keck & Sakdapolrak, 2013),(Rachmad, 2022), (Cagliani et al., 2023)	

Sumber: peneliti, 2024

2). Penyusunan Pedoman Wawancara

Penelitian melakukan wawancara di lapangan berdasarkan pedoman wawancara untuk memudahkan pencarian data dan sebagai acuan bagi peneliti untuk melakukan wawancara agar lebih terfokus, walaupun dalam pelaksanaannya dapat menambah pertanyaan. Panduan wawancara diproduksi dalam bentuk pertanyaan. Berdasarkan sumber data yang dibutuhkan maka telah disusun pedoman nilai rekonstruksi modal sosial terhadap pembentukan resiliensi kader penggerak masyarakat berbasis *GEDSI* (terlampir).

3). Penyusunan Pedoman Observasi

Peneliti membutuhkan panduan observasi ini untuk mengamati situasi di tempat. Pedoman tersebut telah dikembangkan agar ketika peneliti masuk ke lapangan dapat sesuai dengan tujuan awal penelitian. Format pedoman observasi dibuat berdasarkan pertanyaan yang disesuaikan dengan rumusan masalah

penelitian.

3.3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah mencari data dengan cara pengambilansampel hanya di satu tempat. Penelitian ini teknik pengumpulan data meliputi (1) wawancara mendalam, (2)observasi, (3) studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam proses penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Pengumpulan data yang dibutuhkan disini adalah cara pengambilan data yang paling sesuai untukmendapatkan data yang efektif dan terpercaya. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk penggunaan teknik wawancara dan dokumentasi.

1) Wawancara

Wawancara adalah suatu proses komunikasi atau interaksi yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi melalui tanya jawab antara peneliti dengan pemberi informasi atau partisipan penelitian. Pada saat dilapangan peneliti menggunakan teknik wawancara yang terbuka secara langsung ke lapangan.

Pada hakikatnya wawancara merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang suatu pertanyaan atau topik yang diangkat dalam suatu penelitian. Atau, proses pembuktian informasi atau informasi yang telah diperoleh sebelumnya melalui teknologi lain. Menurut miles dan huberman (1984), beberapa tahapanyang harus diperhatikan dalam melakukan wawancara yaitu:

- a. *The setting*, peneliti perlu mengetahui kondisi lapangan penelitian yang sebenarnyauntukmembantu dalam merencanakan pengambilan data. Hal-hal yang perludiketahui untuk menunjang pelaksanaan pengambilan data meliputi tempat pengambilan data, waktu dan lamanya wawancara, serta biaya yang dibutuhkan.
- b. *The actors*, dapatkan data tentang karakteristik calon peserta. Di

dalamnya termasuk situasi yang lebih disukai partisipan, kalimat pembuka, pembicaraan pendahuluan dan sikap peneliti dalam melakukan pendekatan.

c. *The events*, menyusun protokol wawancara. Setidaknya, terdapat dua jenis wawancara, yakni:

- Wawancara mendalam (*in-depth interview*), di mana peneliti menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan informan dan bertanya jawab secara bebas tanpa menyiapkan panduan pertanyaan terlebih dahulu agar suasana penuh energi dan lakukan berkali-kali.
- Wawancara terarah, dimana peneliti bertanya kepada penanya tentang apa yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Peneliti membuat bahan wawancara, diujikan, dan ditanyakan kepada masing-masing informan dengan perhitungan durasi waktu kurang lebih 60 menit. Instrumen terdiri dari 3 kategorisasi pertanyaan dengan 238 butir pertanyaan terlampir dalam laporan penelitian ini. Pertanyaan dibuat berdasarkan kajian pustaka dan berbagai penelitian terdahulu tentang rekonstruksi modal sosial terhadap pembentukan resiliensi berbasis GEDSI. Wawancara yang dilakukan menghabiskan waktu berbeda-beda tergantung cerita pengalaman serta cara penyampaian informan, di mana paling cepat adalah 40 menit dan paling lambat mencapai 1 jam 40 menit. Selanjutnya, setiap hasil wawancara disalin ke dalam bentuk transkrip digital yang menghasilkan 10-15 halaman *microsoft word*. Wawancara terstruktur/terarah dilaksanakan pada awal penelitian melalui kegiatan *focus group discussion*, dan wawancara mendalam dilakukan berulang-ulang hingga menemukan kejenuhan data dalam kurun waktu bulan juni-september 2024.

2) Observasi Partisipan

Observasi partisipan yaitu kegiatan pengumpulan data langsung

melalui observasi yang cermat di tempat. Observasi partisipan dipilih oleh peneliti dengan alasan sebagai sarana peneliti dapat meraih angung data dengan sumber data dalam radius terdekat. Karena penelitian ini menggunakan metode fenomenologi maka dibutuhkan observasi terlibat dalam mengungkap fenomena. Peneliti juga akan berada di dekat narasumber yakni para kader dan terlibat langsung dalam kegiatan mereka guna menggali data dan mengungkap fenomena lebih detail. Kegiatan observasi ini, peneliti mencoba beradaptasi dengan kehidupan sehari-hari narasumber dengan berpartisipasi dalam segala aktivitasnya agar terasa seperti narasumber disana. Melalui kegiatan ini, peneliti mempelajari tingkah laku dan makna orang-orang di sana. Peneliti dilibatkan dalam berbagai peran, seperti mengajukan berbagai pertanyaan kepada informan sehingga dapat memberikan perspektif dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang ada.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik ketiga dalam mengambil data, ketika wawancara dan observasi, peneliti menggunakan dokumentasi sebagai alat untuk menyimpan segala bentuk hasil wawancara dan observasi dalam bentuk foto serta video. Informasi bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya hasil pengamatan observasi.

3.4. Analisa Data

Pengolahan dan analisis data suatu bagian terpenting dalam sebuah penelitian, sebab berkaitan dengan hasil akhir dari permasalahan penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan di lapangan atau objek penelitian, adapun langkah yang bisa dilakukan dimulai dari mencari subjek yang bisa memberikan informasi yang sesuai dengan pokok permasalahan dari peneliti, menelaah informasi yang sudah didapatkan, melakukan pemeriksaan data dan melakukan analisis mengenai informasi yang ada. Penelitian ini

menggunakan reduksi fenomenologis sebagai teknik analisa data.

3.4.1. Reduksi Fenomenologis

Reduksi data peneliti melalui proses seleksi yang ketat, yaitu menyederhanakan data dengan menyusun resume untuk setiap rumusan masalah sehingga peneliti dapat dengan mudah memahaminya. Analisis data didahului dengan proses transkripsi hasil wawancara secara *verbatim* atau apa adanya. Setiap transkrip diberi identitas, diperiksa keakuratannya, dan dianalisis. Teknik yang digunakan yakni membaca transkrip berulang-ulang untuk dapat menyatu dengan data, mengekstrak pernyataan-pernyataan spesifik, memformulasi makna dari pernyataan spesifik, memformulasi tema dan kluster tema, memformulasi deskripsi lengkap dari fenomena dan memvalidasi deskripsi lengkap dengan cara memberikan deskripsi kepada informan. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan untuk mencari data tentang rekonstruksi modal sosial pada kader penggerak perempuan melalui pendidikan politik berbasis GEDSI. Karena reduksi data ini berguna bagi peneliti untuk mengolah data yang diperoleh di lapangan selama penelitian lebih detail. Data yang diperoleh dari lapangan masih belum tersusun rapi sehingga peneliti harus mencatat secara rinci dan teliti. Reduksi merupakan cara yang dilakukan untuk merangkum dan mereduksi hasil penelitian dari lapangan yang dianggap penting bagi peneliti. Dengan tujuan memberikan kemudahan dalam mengolah data.

3.4.2. Cluster Of Meaning

Selanjutnya, peneliti mengklasifikasikan pernyataan-pernyataan tadi ke dalam tema-tema atau unit-unit makna, serta menyisihkan pernyataan yang tumpang tindih atau berulang-ulang. Pada tahap ini, dilakukan:

- (a) *textural description* (deskripsi tekstural): peneliti menuliskan apa yang dialami, yakni deskripsi tentang apa yang dialami individu;
- (b) *structural description* (deskripsi struktural): penulis menuliskan bagaimana fenomena itu dialami oleh para individu.

Peneliti juga mencari segala makna yang mungkin berdasarkan refleksi dari

peneliti sendiri, baik berupa opini, penilaian, perasaan, serta harapan subjek penelitian tentang fenomena yang dialaminya. Tahapan ini berlangsung sebagai bagian dari tahap reduksi fenomenologis, yakni tahapan di mana peneliti mengelompokkan dunia dan pengandaian untuk mengidentifikasi data dalam bentuk murni, tidak terkontaminasi oleh gangguan asing. Tahap ini sangat penting dalam penelitian fenomenologis terutama dalam menyusun deskripsi esensi.

3.4.3. Deskripsi Esensi

Peneliti mengonstruksi (membangun) deskripsi menyeluruh mengenai makna dan esensi pengalaman para subjek secara jelas dan original tanpa diperbanyak ataupun dikurangi. Tahap ini melibatkan teknik *bracketing* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Temukan di dalam pengalaman pribadi atau kisah diri, frasa kunci, dan pernyataan yang berbicara langsung dengan fenomena yang dimaksud.
2. Tafsirkan arti dari frasa ini, sebagai pembaca yang berpengetahuan.
3. Dapatkan interpretasi subjek dari frasa ini, jika memungkinkan.
4. Periksa makna ini untuk apa yang mereka ungkapkan tentang fitur penting yang berulang dari fenomena yang sedang dipelajari.
5. Tawarkan pernyataan tentatif, atau definisi, dari fenomena dalam istilah fitur berulang yang penting yang diidentifikasi.

3.4.4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam tahap penelitian. Kesimpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk mendapatkan makna yang dianggap penting dari data yang telah dianalisis sebelumnya. Proses pengolahan data dimulai seperti pencatatan data dengan melakukan pengumpulan data yang sudah didapat di lapangan, melakukan reduksi data untuk menyeleksi data-data yang dianggap penting dalam proses penelitian lalu melihat secara keseluruhan pada fokus penelitian, menganalisis data yang sebelumnya sudah didapatkan dari lapangan lalu disusun dan diseleksi

secara rapi. Pengambilan kesimpulan / verifikasi merupakan metode terakhir untuk menemukan makna dan interpretasi dari data yang dianalisis sebelumnya, terlepas dari apakah kesimpulan awal sama dengan kesimpulan akhir atau dapat diubah, sehingga perlu dilakukan penarikan kesimpulan akhir.

Selama proses reduksi data peneliti berdiskusi dengan dosen pembimbing, melalui diskusi tersebut diharapkan peneliti dapat menambah pengetahuannya agar tidak mengalami kesulitan dalam proses reduksi data, kemudian menyajikan data tersebut dalam bentuk yang singkat. Tampilan data berisi deskripsi teks naratif. Akhirnya ditarik kesimpulan dan verifikasi. Data yang diperoleh dalam proses penelitian didukung dengan bukti yang valid ketika ingin kembali ke lapangan, sehingga kesimpulan yang dikemukakan peneliti merupakan kesimpulan yang valid. Kesimpulannya adalah penjelasan tentang data rekonstruksi modal sosial terhadap pembentukan resiliensi kader penggerak masyarakat berbasis GEDSI.

3.5. Uji Keabsahan

Pada dasarnya, selain dugaan yang digunakan untuk membantah penelitian kualitatif yang tidak ilmiah, pemeriksaan keabsahan data merupakan bagian yang sangat diperlukan dari sistem pengetahuan penelitian kualitatif. Peneliti akan menggunakan triangulasi dalam menguji keabsahan. Hal ini dilakukan karena untuk menguji keabsahan data diperlukan proses pengujian yang maksimal hingga data tersebut menjadi jenuh untuk kemudian dianalisis lebih jauh. Oleh karena itu, triangulasi tepat untuk digunakan dalam menguji keabsahan data dalam penelitian ini.

3.5.1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber pada waktu yang berbeda. Oleh karena itu, ada triangulasi sumber, triangulasi teknologi pengumpulan data dan waktu (Cresswell, 2018).

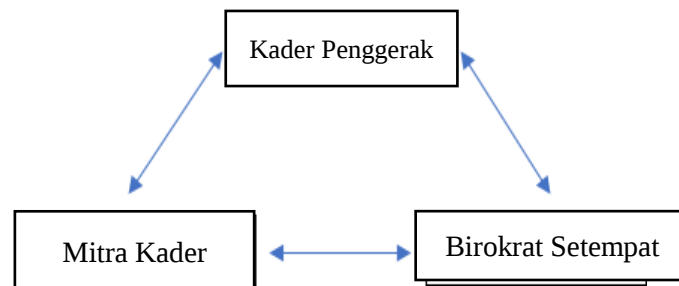
A. Triangulasi Sumber Data

Arindini Ayu Kisvi Rizkia, 2024

REKONSTRUKSI MODAL SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN RESILIENSI KADER PENGGERAK MASYARAKAT BERBASIS GEDSI (GENDER EQUITY, DISABILITY, AND SOCIAL INCLUSION) DI KECAMATAN ANTAPANI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

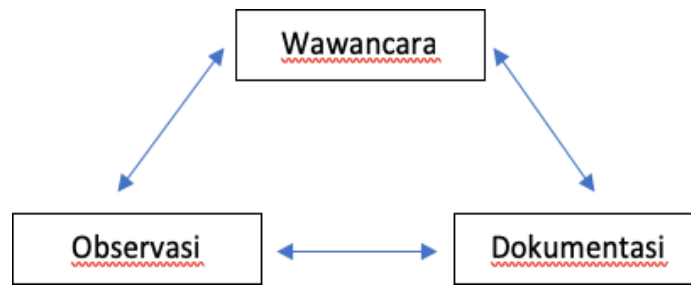
Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah seluruh informan yang terlibat dalam penelitian ini. Peneliti menganalisis data yang diperoleh untuk mencapai suatu kesimpulan, kemudian meminta persetujuan dari narasumber (*member check*) (Cresswell, 2018).



Gambar 3.2 Triangulasi Sumber Data
Sumber: dimodifikasi dari Creswell, 2018

B. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda untuk memeriksa data dari sumber yang sama. Misalnya, data dapat diperiksa melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jika teknologi uji kredibilitas data menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti selanjutnya akan berdiskusi dengan sumberdata terkait untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Creswell, 2018). Untuk menguji keakuratan data, peneliti perlu melakukan pengecekankeabsahan data yang diperoleh saat itu karena dikhawatirkan data yang diperolehtidak sesuai dengan fakta di tempat. Peneliti terus melakukan pengecekan terhadap datayang diperoleh hingga data hasil penelitian sudah jenuh atau dapat disimpulkan oleh data peneliti yang sebenarnya.Selain itu peneliti menggunakan dokumen untuk menyimpan foto, observasi pengunjung, dan observasi informan sehingga data yang diperoleh valid.



Gambar 3.3 Triangulasi Pengumpulan Data

Sumber: Creswell, 2018

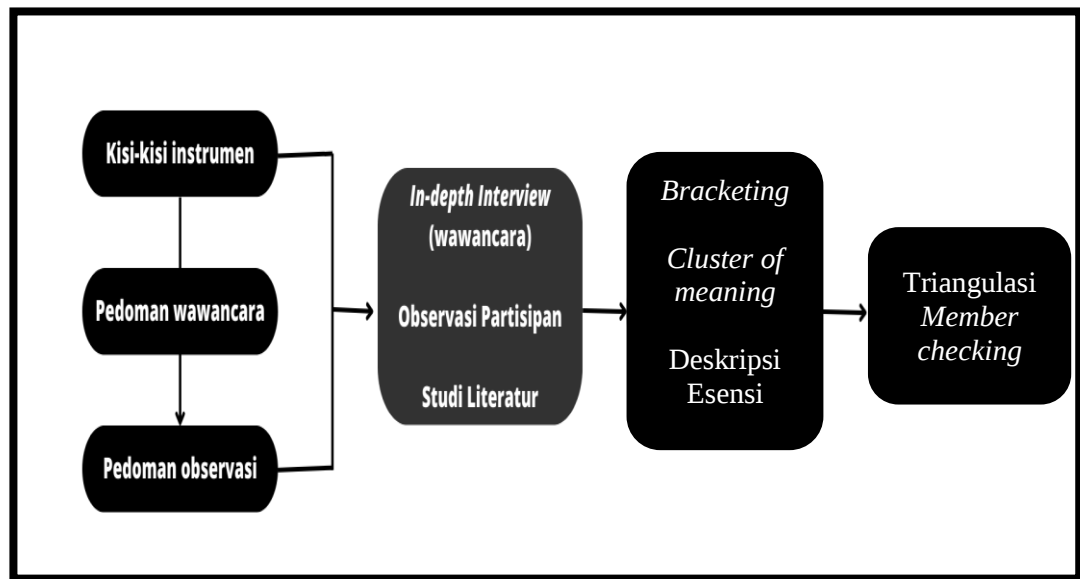
3.5.2. *Member Checking*

Cara terakhir dan terpenting dalam mengecek validitas data adalah dengan cara *member check* yang dilakukan pada akhir wawancara dengan memaparkan garis besar yang dimaksud oleh informan untuk memperbaiki bila ada kesalahan. Ketika data yang diperoleh valid tetapi yang ditemukan tidak disepakati informan maka peneliti melakukan diskusi dengan para informan. Pada kegiatan tersebut dilakukan kesepakatan bersama.

3.6. Isu Etik

Isu etik mengacu pada analisis kejadian di tempat tanpa manipulasi data, sehingga dapat memahami realitas sosial dan fenomena sosial di lapangan. Peneliti dalam penelitian ini tidak ingin menunjukkan dampak negatif terhadap seluruh masyarakat secara keseluruhan, namun dalam penelitian ini peneliti berharap dapat menciptakan situasi dimana masyarakat dapat hidup teratur sesuai dengan nilai dan norma sesuai.

Berdasarkan yang telah diuraikan, pengumpulan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini secara metodis dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.4 Pengumpulan dan Analisis Data

Sumber: Peneliti, 2024

Arindini Ayu Kisvi Rizkia, 2024

**REKONSTRUKSI MODAL SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN RESILIENSI KADER PENGGERAK
MASYARAKAT BERBASIS GEDSI (GENDER EQUITY, DISABILITY, AND SOCIAL INCLUSION) DI
KECAMATAN ANTAPANI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu